


Sosialisasi Bahaya Pergaulan Bebas Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa SMA NW Prigi

Ziadatun Awali I^{1*}, Zahratul Hasna², Aulia Ilmi³, Muhammad Sapilin⁴, Muhammad Sahwan⁵, Muhamad Rafii⁶

¹⁻⁶Universitas Hamzanwadi, Jl. Cut Nyak Dien No.85, Kec. Selong, Kab. Lombok Timur, Nusa Tenggara Bar.

E-mail: ziadatulhawali@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7263>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 05 June 2026

Revised: 22 June 2026

Accepted: 03 July 2026

Kata Kunci:

Sosialisasi, Pergaulan Bebas, Remaja, Pengetahuan Siswa, MA NW Prigi

Keywords:

Socialization, Free Association, Adolescents, Student Knowledge, MA NW Prigi.



ABSTRACT

Pergaulan bebas merupakan masalah sosial yang sering terjadi pada remaja dan berdampak negatif terhadap karakter, prestasi belajar, serta kehidupan sosial peserta didik. Masa remaja yang ditandai rasa ingin tahu tinggi membuat mereka rentan terhadap pengaruh lingkungan. Hasil observasi di MA NW Prigi menunjukkan adanya perilaku yang mengarah pada pergaulan bebas, seperti merokok, bolos sekolah, penggunaan media sosial yang kurang bijak, dan komunikasi yang kurang mencerminkan karakter pelajar. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang bahaya pergaulan bebas serta upaya pencegahannya. Kegiatan dilaksanakan pada 20 Mei 2026 di MA NW Prigi dengan melibatkan 21 siswa dari dua kelas melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Hasilnya, siswa lebih memahami bentuk, penyebab, dampak, serta pencegahan pergaulan bebas, dan antusiasme mereka menunjukkan bahwa sosialisasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pergaulan yang sehat dan bertanggung jawab.

Free association is a social problem that often occurs in adolescents and has a negative impact on the character, academic achievement, and social life of students. Adolescence is characterized by high curiosity, making them vulnerable to environmental influences. Observations at MA NW Prigi showed behaviors that lead to free association, such as smoking, skipping school, unwise use of social media, and communication that does not reflect the character of students. This socialization activity aims to increase students' knowledge and awareness of the dangers of free association and efforts to prevent it. The activity was carried out on May 20, 2026 at MA NW Prigi, involving 21 students from two classes through material delivery, discussion, and question and answer sessions. As a result, students better understand the forms, causes, impacts, and prevention of free association, and their enthusiasm shows that the socialization is effective in increasing knowledge and awareness of the importance of healthy and responsible associations.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ziadatun Awali I, et al (2026). Sosialisasi Bahaya Pergaulan Bebas Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa SMA NW Prigi, 5(1) 242-246. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7263>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk manusia yang berpengetahuan, berkarakter, dan bertanggung jawab. Secara umum, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan juga merupakan sarana pembentukan karakter peserta didik agar menjadi pemimpin yang memiliki fitrah, roh dan jasmani, kemauan yang bebas, dan akal yang sehat, sehingga dapat membangun potensinya secara optimal (Rojaki, 2024 dalam Jesika dkk, 2025: 113). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab.

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial. Pada masa ini, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Menurut Santrock, 2019 (dalam Narita dkk, 2026: 1599) remaja berada pada fase pencarian identitas diri sehingga sangat rentan terhadap berbagai pengaruh dari lingkungan sosial, baik yang bersifat positif maupun negatif. Oleh karena itu, pembinaan karakter dan pengawasan terhadap perilaku remaja menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Salah satu permasalahan yang sering muncul pada kalangan remaja adalah pergaulan bebas. Pergaulan bebas merupakan bentuk interaksi sosial yang tidak sesuai dengan norma agama, norma sosial, maupun aturan yang berlaku dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat. Menurut Ayu, dkk (2025: 27) pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang tak sesuai dengan norma dan ajaran Agama. Permasalahan tentang pergaulan bebas sering kita temui di media sosial bahkan di lingkungan kita sendiri. Bentuk pergaulan bebas tidak hanya berkaitan dengan hubungan sosial yang tidak sehat, tetapi juga dapat berupa kebiasaan merokok, bolos sekolah, penyalahgunaan media sosial, tindakan perundungan, serta perilaku lain yang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Perkembangan teknologi dan informasi pada era digital turut memberikan pengaruh terhadap pola pergaulan remaja. Media sosial yang seharusnya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan pembelajaran sering kali digunakan secara tidak bijak sehingga dapat memengaruhi perilaku dan pola pikir remaja. Banyak remaja yang terjebak dalam penggunaan teknologi secara tidak produktif, seperti kecanduan media sosial, game online, serta konsumsi konten hiburan yang tidak mendidik (Saingo, 2023 dalam Nur Arifin, 2025: 5). Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya kualitas interaksi sosial, perkembangan karakter, serta motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang dapat membantu remaja memahami dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MA NW Prigi, ditemukan beberapa perilaku yang mengarah pada pergaulan bebas di kalangan siswa. Beberapa di antaranya adalah kebiasaan merokok, ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas, penggunaan media sosial yang kurang bijak, serta perilaku komunikasi yang kurang mencerminkan karakter seorang pelajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya memahami dampak yang dapat ditimbulkan oleh perilaku tersebut terhadap masa depan mereka.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan sosialisasi. Sosialisasi merupakan proses pemberian informasi dan edukasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran individu terhadap suatu permasalahan. Peran guru sebagai agen sosialisasi tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan akademik, tetapi juga mencakup pengelolaan hubungan di lingkungan belajar yang membentuk pengalaman sosial serta memediasi norma-norma pergaulan yang berkembang di kalangan remaja (Alzubi et al., 2024 dalam Tuti dkk., 2026: 1). Melalui kegiatan sosialisasi, remaja dapat memperoleh pemahaman mengenai bentuk-bentuk pergaulan bebas, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih bijak dalam pergaulan sehari-hari.

Oleh karena itu, kegiatan Sosialisasi Bahaya Pergaulan Bebas dilaksanakan di MA NW Prigi sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga perilaku yang positif dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa mampu memahami bahaya pergaulan bebas, memilih lingkungan pergaulan yang sehat, serta menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya pergaulan bebas. Metode sosialisasi dipilih karena dinilai efektif dalam memberikan informasi, pemahaman, serta edukasi kepada peserta didik mengenai

berbagai bentuk perilaku yang termasuk dalam pergaulan bebas beserta dampak yang dapat ditimbulkannya terhadap kehidupan remaja.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2026 di MA NW Prigi dengan melibatkan 21 siswa yang berasal dari dua kelas yang digabungkan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi awal untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah dan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan perilaku siswa. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa perilaku yang mengarah pada pergaulan bebas, seperti kebiasaan merokok, bolos sekolah, penggunaan media sosial yang kurang bijak, serta perilaku komunikasi yang kurang mencerminkan sikap seorang pelajar.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui penyampaian materi secara langsung kepada peserta. Materi yang disampaikan meliputi pengertian pergaulan bebas, faktor-faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas, bentuk-bentuk perilaku yang termasuk dalam pergaulan bebas, dampak yang ditimbulkan terhadap diri sendiri dan lingkungan, serta berbagai upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh siswa. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan interaktif agar siswa lebih mudah memahami informasi yang diberikan.

Selain penyampaian materi, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, maupun pertanyaan yang berkaitan dengan pergaulan remaja. Diskusi dilakukan untuk mendorong partisipasi aktif siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Interaksi yang terjadi selama diskusi menjadi sarana untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai bahaya pergaulan bebas dan pentingnya menjaga perilaku yang positif.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara sederhana melalui pengamatan terhadap antusiasme, respons, dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Evaluasi juga dilakukan dengan melihat kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan serta keterlibatan mereka dalam sesi diskusi. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta.

Melalui metode sosialisasi edukatif ini, diharapkan siswa memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai bahaya pergaulan bebas serta memiliki kesadaran untuk menghindari berbagai perilaku negatif yang dapat merugikan diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk membangun pergaulan yang sehat, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi bahaya pergaulan bebas di MA NW Prigi merupakan salah satu upaya edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan di MA NW Prigi yang beralamat di Desa Prigi, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kegiatan diikuti oleh 21 siswa dari dua kelas yang digabungkan dan berlangsung dengan suasana yang aktif serta kondusif. Dalam pelaksanaannya, materi sosialisasi disampaikan oleh Aulia Ilmi selaku pemateri yang memberikan penjelasan mengenai pengertian pergaulan bebas, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta berbagai upaya pencegahannya. Sementara itu, jalannya kegiatan dipandu oleh Baiq Aulia Putri selaku moderator yang berperan dalam mengatur jalannya acara, memandu sesi diskusi, dan menjembatani komunikasi antara pemateri dan peserta. Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengikuti sosialisasi dengan antusias dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Sejak awal kegiatan berlangsung, siswa tampak aktif memperhatikan penjelasan pemateri dan menunjukkan rasa ingin tahu melalui berbagai pertanyaan yang diajukan. Suasana kegiatan berlangsung secara interaktif sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan tanya jawab.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sebelum kegiatan, ditemukan beberapa perilaku yang mengarah pada pergaulan bebas di lingkungan sekolah. Beberapa di antaranya adalah kebiasaan merokok, ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas, penggunaan media sosial yang kurang bijak, serta perilaku komunikasi yang kurang mencerminkan sikap seorang pelajar. Sebagian siswa juga belum memahami secara menyeluruh dampak jangka panjang yang dapat ditimbulkan oleh perilaku tersebut terhadap kesehatan, pendidikan, maupun kehidupan sosial mereka di masa depan.

Melalui kegiatan sosialisasi, siswa diberikan pemahaman bahwa pergaulan bebas tidak hanya berkaitan dengan hubungan sosial yang tidak sehat, tetapi juga mencakup berbagai perilaku yang bertentangan dengan norma agama, norma sosial, dan aturan sekolah. Pemateri menjelaskan bahwa perilaku seperti merokok, melanggar tata tertib sekolah, penyalahgunaan media sosial, serta memilih lingkungan pergaulan yang negatif dapat memberikan dampak buruk terhadap perkembangan diri siswa. Penjelasan tersebut membantu siswa memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi yang dapat memengaruhi masa depan mereka.

Salah satu materi yang mendapatkan perhatian besar dari siswa adalah pembahasan mengenai penggunaan media sosial secara bijak. Dalam sesi ini dijelaskan bahwa media sosial dapat memberikan manfaat apabila digunakan untuk kegiatan yang positif, seperti belajar, mencari informasi, dan berkomunikasi dengan baik. Namun, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti penyebaran informasi yang tidak benar, perundungan daring, hingga menurunnya konsentrasi belajar. Melalui diskusi yang berlangsung, siswa mulai memahami pentingnya bersikap bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital.

Partisipasi aktif siswa terlihat selama sesi diskusi dan tanya jawab. Beberapa siswa menyampaikan pendapat mengenai fenomena pergaulan yang sering mereka temui di lingkungan sekitar, sementara siswa lainnya mengajukan pertanyaan mengenai cara menghadapi pengaruh teman sebaya yang mengarah pada perilaku negatif. Kegiatan diskusi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman sekaligus memperoleh solusi dan pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi remaja saat ini.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan sosialisasi juga memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya memilih lingkungan pergaulan yang positif. Siswa diberikan motivasi untuk menjalin hubungan pertemanan yang dapat memberikan pengaruh baik terhadap perkembangan diri, mendukung kegiatan belajar, serta mendorong terbentuknya perilaku yang bertanggung jawab. Melalui pemahaman tersebut, siswa diharapkan mampu lebih selektif dalam memilih teman dan aktivitas yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil kegiatan yang berlangsung, terlihat bahwa sosialisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya pergaulan bebas. Siswa menjadi lebih memahami berbagai bentuk perilaku yang perlu dihindari serta menyadari pentingnya menjaga sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai positif. Kesadaran tersebut menjadi langkah awal yang penting dalam membentuk karakter siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi berbagai tantangan pergaulan remaja.

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di MA NW Prigi menunjukkan bahwa edukasi mengenai bahaya pergaulan bebas sangat diperlukan sebagai bentuk pencegahan terhadap munculnya berbagai perilaku negatif di kalangan remaja. Melalui penyampaian materi yang komunikatif, diskusi yang interaktif, dan keterlibatan aktif siswa selama kegiatan, sosialisasi mampu menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswa. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat, aman, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi bahaya pergaulan bebas yang disampaikan oleh Aulia Ilmi dan dipandu oleh Baiq Aulia Putri berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi menjadi salah satu sarana yang efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja mengenai pentingnya menjaga perilaku yang sehat dan bertanggung jawab. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa mampu menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari serta menjauhi berbagai bentuk perilaku yang dapat mengarah pada pergaulan bebas.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi bahaya pergaulan bebas di MA NW Prigi terbukti menjadi salah satu upaya edukatif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penyampaian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengertian pergaulan bebas, faktor-faktor penyebabnya, berbagai bentuk perilaku yang termasuk dalam pergaulan bebas, serta dampak negatif yang dapat ditimbulkan terhadap kesehatan, prestasi belajar, dan kehidupan sosial

mereka. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami pentingnya memilih lingkungan pergaulan yang sehat, menggunakan media sosial secara bijak, serta mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Partisipasi aktif dan antusiasme siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi mampu menjadi sarana yang efektif dalam membangun kesadaran serta membentuk pola pikir yang lebih positif terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi remaja. Melalui pemahaman yang diperoleh selama kegiatan, siswa diharapkan mampu menghindari berbagai bentuk perilaku negatif yang mengarah pada pergaulan bebas serta menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi bahaya pergaulan bebas tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai langkah preventif dalam membentuk karakter peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat, aman, dan kondusif bagi perkembangan generasi muda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala MA NW Prigi beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan sehingga kegiatan sosialisasi bahaya pergaulan bebas dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa MA NW Prigi yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial Ekonomi Universitas Hamzanwadi yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi yang tinggi disampaikan kepada seluruh anggota tim pelaksana yang telah bekerja sama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan artikel ini.

Semoga hasil kegiatan dan artikel ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan serta menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kesadaran remaja mengenai pentingnya menjaga pergaulan yang sehat dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Ayu Janianti Yusuf, Selfa Afia. 2025. "Peran Pendidikan Karakter Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Bagi Remaja BTN Minasa Upa Keca." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 03 (01): 26-31.
- Jesika Anastasia Kosto Ngode, Anjelina Bebhe, Maria N. Mugi, Yuliana Andini. Mau, Maria Desidaria Noge. 2025. "Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Pada Siswa di SDK Pautola". *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 11 (04): 112-128.
- Narita Kristi Adya Mahanani, Dewita Karema Sarajar. 2026. "Hubungan Antara Keterlibatan Orangtua dan Krisis Identitas Pada Remaja Akhir di Jawa Tengah." *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4 (2): 1598- 1613.
- Nur Arifin 2025. *Pendidikan Karakter di Era Digital*. Penerbit Tahta Media Group.
- Tuti Isnani, Uswatun Hasanah. 2026. "Peran Pendidikan dalam Sosialisasi dan Pembentukan Nilai". *Jurnal Komunitas Literas* 2 (3): 1-19.